

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja, K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk *investasi* jangka panjang yang memberikan keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang. Keselamatan kerja merupakan *spesialisasi* ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik *fisik*, mental maupun sosial dengan usaha *preventif* dan *kuratif* terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum (Yuliani, 2012). Industri Konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang *signifikan* dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang *signifikan* terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Konstruksi mempunyai *karakteristik* yang unik dan kompleks serta dapat mempertinggi angka resiko dan bahaya kecelakaan kerja. Perlindungan pekerja harus memuat ketentuan tentang kewajiban para pihak dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta jaminan sosial (Ramadhani, 2017).

Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja didunia meninggal dunia setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan dan penyakit dari akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Pada sektor konstruksi, kasus kecelakaan kerja juga menunjukkan angka kerja yang fatal sebesar 1.178 di semua sektor industri. Menurut data *International Labor Organization* (2017), 2,78 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan kecelakaan kerja. Tercatat

setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Internasional Labour Organization, 2017).

Menurut, Daryanto (2018), Timbulnya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor yang satu mempengaruhi faktor lainnya. Dari ILCI, dengan memodifikasi teori dari *Heinrich* yang terkenal dengan nama teori *domino* yaitu tentang terjadinya kecelakaan kerja sebagai berikut ; kurangnya terhadap pengendalian oleh manajemen/*lack of control management* (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian), penyebab-penyebab dasar murni/*basic cause (s) orgini (s)* (faktor personal, faktor pekerja, penyebab yang merupakan gejala-gejala/*immediate : cause (s) simptoms (Unsafe Act* adalah pelanggaran terhadap prosedur yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, *Unsafe Condition* atau keadaan yang secara langsung dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, keterkaitan terjadinya kecelakaan/*incident contact*, kehilangan orang atau harta/*people proverty loss*. Kerugian akibat kecelakaan kerja dapat dikategorikan atas dua kerugian yaitu kerugian langsung dimana kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi atau perusahaan seperti tingginya biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan dan kerusakan sarana produksi serta kerugian tidak langsung yang meliputi kerugian jam kerja yang hilang akibat kecelakaan jumlahnya cukup besar yang mempengaruhi *produktivitas*, perusahaan tidak bisa memproduksi sementara waktu sehingga kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan dan dapat menimbulkan dampak sosial bagi keluarga korban yang terkait langsung maupun lingkungan sosial sekitarnya (Ramli, 2010).

Penanggulangan kecelakaan kerja erat kaitanya dengan usaha perusahaan dalam mengatasi setiap kejadian kecelakaan kerja dengan mempertimbangkan jenis kecelakaan kerja, tingkat resiko, lokasi terjadinya kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja dan lama penanggulangan kecelakaan kerja tersebut (Putri, 2020).

Menurut, Islami (2020), Program K3 adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan K3. Program keselamatan dan kesehatan kerja akan memperbaiki

angka kecelakaan kerja salah satunya melalui promosi K3 dilingkungan kerja. Menurut (Jeschke et al., 2017), *Safety promotion* atau promosi K3 dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja. Dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, terdapat beberapa upaya yang dilakukan salah satunya adalah *ToolBox Meeting*.

Salah satu bentuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu komunikasi Keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan bagian dari kegiatan pendukung untuk pencegahan kecelakaan kerja. kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manajemen, disamping itu faktor manusia dan teknis. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja sangat penting untuk membantu dan memudahkan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja. program keselamatan dan kesehatan kerja akan berfungsi *efektif*, jika program tersebut dapat dikomunikasikan pihak perusahaan kepada seluruh pekerja dan sebaiknya program tersebut dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu dengan mengkomunikasikan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja. salah satu program pencegahan yang ada dalam K3 adalah melaksanakan program *Toolbox Meeting* atau *Safety talk* di tempat kerja, yang berfungsi sebagai upaya untuk melindungi pekerja dari cedera dan meminimalisasi bahkan menghindari kecelakaan kerja, sehingga kerugian fatal pada peralatan kerja maupun pekerjaan dapat dihindarkan (Sirati, 2020).

Toolbox Meeting adalah suatu cara untuk mengingatkan pekerja kembali akan bahaya kesehatan maupun keselamatan ditempat kerja yang dikomunikasikan langsung kepada seluruh pekerja sebelum memulai bekerja, bertujuan untuk meningkatkan keselamatan yang merupakan bagian dari promosi keselamatan dan kesehatan kerja. kegiatan ini dikomunikasikan langsung kepada pekerja seminggu sekali dengan mengingatkan pekerja mengenai masalah prosedur, peralatan dan bahan yang digunakan di tempat kerja (Rahmawati, 2018).

PT Wasikta Karya merupakan salah satu Badan Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia yang telah banyak proyek-proyek yang dilakukan oleh perusahaan ini seperti pembangunan jalan tol, jembatan, pelabuhan, gedung bertingkat, bandara, dan lain sebagainya. Salah satu proyek yang sedang dijalankan oleh PT Waskita Karya Tbk saat ini adalah Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2, dengan panjang

tol 34 Km dan merupakan ruas tol terpanjang dalam sistem tol Jakarta Outer Ring Road II (JORR II). Tol ini menghubungkan bagian Timur Jakarta hingga ke Jakarta Utara. Pembangunan ini di mulai pada bulan juni tahun 2018 dan akan diperkirakan rampung pada bulan mei 2021. Proyek ini pada tahap kegiatan Pemancangan *Spun Pile* di atas air terdapat bahaya keselamatan seperti, naik atau turun dari *Ponton*. Dari bahaya tersebut menimbulkan risiko keselamatan seperti, tercebur dari *Ponton*. Hingga juni 2020 telah tercatat 1 orang mengalami kecelakaan ringan yaitu tercebur dari *Ponton* yang dapat merugikan pekerja maupun perusahaan, untuk itu masih terus diperlukannya kegiatan *ToolBox Meeting* ini secara rutin agar penyampaian informasi kepada pekerja seputar bahaya dapat diketahui sejak awal sehingga kecelakaan dapat diminimalisir di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2.

Menurut HSE *Officer* Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi 2 tujuan dari penerapan *ToolBox Meeting* untuk mencegah atau meminimalisir risiko pada pekerjaan yang akan dilakukannya. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana penunjang dari sekian banyak metode yang ada dalam upaya pencegahan kecelakaan dan meningkatkan pekerja akan potensi bahaya di tempat kerja dan membantu pekerja untuk mengenali bahaya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Dan Pengamanan (K3LP) yang dilakukan oleh HSE di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 salah satunya dengan melaksanakan program promosi K3 yaitu dengan program *Toolbox Meeting*. Program tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mencegah dan meminimalisir risiko pada pekerjaan yang akan dilakukannya, yang diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui serta mengangkat judul **“Gambaran Pelaksanaan Program *ToolBox Meeting* di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung- Cilincing Seksi-2 Tahun 2020”**.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *ToolBox Meeting* di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung- Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran umum PT Waskita (Persero) Tbk Tahun 2020.
2. Mengetahui Gambaran Unit K3 Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.
3. Mengetahui Gambaran Input (Sumber daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Metode) Pelaksanaan Program *Tool Box Meeting* di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.
4. Mengetahui Gambaran Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Pelaksanaan Program *Tool Box Meeting* di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.
5. Mengetahui Gambaran Output (Terlaksananya Program Toolbox Meeting Setiap Hari) di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai dunia kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.
2. Dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari HSE yang bersifat sementara selama magang berlangsung di Proyek Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi-2 Tahun 2020.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul

1. Mengetahui kemampuan dalam melaksanakan praktek kerja lapangan.
2. Hasil dari magang di harapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
4. Menjadi referensi untuk menambah kepustakaan program kesehatan masyarakat.
5. Terbinanya hubungan yang baik antara universitas dengan tempat magang.

1.3.3 Bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

1. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak insitusi pendidikan dalam kaitannya peningkatnya sumber daya manusia.